

Kenakalan Remaja: Faktor Penyebab, Akibat, dan Solusi

Shilphy A. Octavia

Pengawas Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ciamis

dr.shilphy@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 16-04-2025

Revised: 20-05-2025

Accepted: 01-06-2025

Kata Kunci:

Kenakalan remaja;

Faktor penyebab;

Solusi.

Keywords:

Juvenile delinquency;

Causal factors;

Solutions.

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang cukup kompleks dan seringkali menjadi perhatian utama dalam masyarakat. Masa remaja, yang merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, sering kali diwarnai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang mempengaruhi perilaku individu. Kenakalan remaja muncul sebagai akibat dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang mendorong remaja melakukan tindakan menyimpang dari norma sosial, hukum, dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, dampaknya, serta solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk literatur, wawancara, dan observasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara pencegahan dan penanganan kenakalan remaja dengan melibatkan peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Abstract

Juvenile delinquency is a fairly complex social problem and is often a major concern in society. Adolescence, which is a transition period from childhood to adulthood, is often marked by various physical, emotional, and social changes that affect individual behavior. Juvenile delinquency arises as a result of a combination of internal and external factors that encourage adolescents to commit deviant acts from social, legal, and religious norms. This study aims to explore the factors causing juvenile delinquency, its impacts, and solutions to overcome this problem. In this study, a qualitative approach was used by analyzing data obtained from various sources, including literature, interviews, and observations. It is hoped that this study can provide deeper insight into how to prevent and handle juvenile delinquency by involving the roles of family, school, community, and government.

This work is licensed under a [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) .

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang seringkali terjadi dalam masyarakat dan dapat mempengaruhi perkembangan individu serta kelangsungan kehidupan sosial. Masa remaja adalah periode perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Selama masa ini, remaja menghadapi berbagai tantangan, seperti pencarian identitas diri, perubahan hormon, dan kebutuhan untuk diterima oleh kelompok sebaya. Ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan-perubahan ini seringkali mengarah pada perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Menurut Hurlock (2002), masa remaja dibagi menjadi dua tahapan, yaitu remaja awal (13-17 tahun) dan remaja akhir (17-20 tahun).

Pada tahap ini, remaja sering mengalami ketidakstabilan emosional, ketegangan identitas diri, dan berbagai bentuk eksplorasi perilaku yang dapat berujung pada kenakalan. Kenakalan remaja dapat berupa perilaku yang menyimpang dari norma sosial, hukum, dan agama, seperti bolos sekolah, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan sebagainya.

Faktor penyebab kenakalan remaja sangat beragam dan dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup perubahan hormonal yang mempengaruhi stabilitas emosi, pencarian identitas diri, dan krisis kepercayaan diri. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, lingkungan sosial, media massa, serta kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Kenakalan remaja tidak hanya berdampak negatif bagi individu, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, dengan meningkatnya angka kriminalitas dan terganggunya ketertiban sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang kenakalan remaja, mulai dari faktor-faktor penyebab, dampaknya, hingga solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan bagaimana peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam pencegahan dan penanganan kenakalan remaja. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya penanggulangan kenakalan remaja serta pembentukan karakter remaja yang lebih baik di masa depan.

Berbagai teori telah dikemukakan untuk menjelaskan kenakalan remaja, yang meliputi perspektif biologis, psikologis, hingga sosial dan lingkungan. Teori strain (Merton, 1938) menyatakan bahwa individu yang mengalami tekanan akibat ketidaksesuaian antara tujuan masyarakat dan sarana untuk mencapainya, dapat melakukan perilaku menyimpang sebagai mekanisme pelarian. Teori pembelajaran sosial (Bandura, 1977) berpendapat bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui interaksi dengan orang lain, terutama mereka yang ada dalam lingkaran sosial individu tersebut. Selain itu, teori kontrol sosial (Hirschi, 1969) menekankan pentingnya ikatan sosial dalam mencegah perilaku menyimpang, dengan menyatakan bahwa ikatan yang kuat terhadap keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mengurangi kemungkinan individu terlibat dalam kenakalan.

Meskipun sudah banyak pengetahuan mengenai kenakalan remaja, masalah ini terus berlanjut dan berkembang seiring waktu. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan pada remaja sangat beragam dan kompleks, melibatkan elemen-elemen internal dan eksternal. Beberapa remaja menunjukkan perilaku menyimpang karena tantangan pribadi seperti rendahnya harga diri atau masalah kesehatan mental, sementara yang lainnya mungkin dipengaruhi oleh tekanan eksternal seperti pengaruh teman sebaya, media, dan masalah keluarga. Kompleksitas ini membuat sulit untuk sepenuhnya memahami sejauh mana dan seperti apa kenakalan remaja terjadi. Selain itu, solusi yang ada untuk menangani masalah ini, seperti program berbasis sekolah, layanan konseling, dan intervensi penegakan hukum, seringkali menunjukkan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai penyebab mendalam dari kenakalan remaja dan solusi yang lebih efektif untuk mengurangi prevalensi masalah ini.

Pendekatan ideal melibatkan pemahaman holistik tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja, yang diikuti dengan respons kolaboratif dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Namun, dalam praktiknya, upaya-upaya ini sering kali gagal untuk mengatasi penyebab utama kenakalan remaja secara komprehensif dan terkoordinasi. Sebagai contoh, meskipun terdapat berbagai program pencegahan dan intervensi yang ada, banyak dari program-program tersebut hanya fokus pada satu aspek masalah, seperti modifikasi perilaku atau intervensi sistem peradilan, tanpa mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang lebih luas yang turut berperan. Selain itu, kurangnya integrasi antar berbagai pemangku kepentingan yang terlibat

dalam penanganan kenakalan remaja menyebabkan pendekatan yang terfragmentasi dan tidak efektif dalam mencapai hasil jangka panjang.

Penelitian terkini mengenai kenakalan remaja semakin mengakui pentingnya intervensi dan pencegahan sejak dini. Studi oleh Farrington (2003) dan Lipsey (2009) menekankan peran dinamika keluarga dan dukungan masyarakat dalam mencegah perilaku menyimpang. Selain itu, penelitian oleh Moffitt (1993) mengidentifikasi pentingnya memahami trajektori perkembangan perilaku menyimpang, dengan menyatakan bahwa awal masa remaja adalah periode kritis untuk intervensi. Sebaliknya, studi lain lebih fokus pada dampak media dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan (Bandura, 2001). Meskipun studi-studi ini memberikan wawasan berharga mengenai penyebab dan dampak kenakalan remaja, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait efektivitas intervensi yang melibatkan berbagai sektor masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam penelitian mengenai bagaimana intervensi-intervensi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan beragam remaja dalam berbagai konteks sosial-ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja, menganalisis dampaknya terhadap individu dan masyarakat, serta mengusulkan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja, menilai dampak jangka pendek dan jangka panjang dari kenakalan remaja pada individu dan masyarakat, mengevaluasi program-program intervensi yang ada dan menggali potensi perbaikan, dan mengusulkan solusi komprehensif untuk mencegah dan mengurangi kenakalan remaja, dengan fokus pada kolaborasi antara keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga pemerintah. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai kenakalan remaja serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, dampak yang ditimbulkan, serta solusi yang dapat diterapkan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena kenakalan remaja dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, dampaknya terhadap individu dan masyarakat, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak terkait untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena kenakalan remaja. Desain studi kasus digunakan untuk menggali secara rinci dinamika yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terkait permasalahan ini. Studi kasus ini juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis interaksi berbagai faktor yang saling berhubungan dalam mempengaruhi perilaku remaja.

Subjek penelitian terdiri dari empat kelompok utama, yaitu remaja yang terlibat dalam kenakalan, orang tua, guru dan pihak sekolah, serta anggota masyarakat. Remaja yang terlibat dalam kenakalan berusia antara 13 hingga 19 tahun dan terlibat dalam berbagai perilaku kenakalan, seperti agresi, perkelahian, bolos sekolah, atau penyalahgunaan narkoba. Orang tua berperan penting sebagai lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap perilaku remaja. Guru dan pihak sekolah,

sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran besar dalam pembentukan karakter remaja. Anggota masyarakat juga menjadi kelompok yang berinteraksi dengan remaja dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi perilaku mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan remaja, orang tua, guru, dan anggota masyarakat yang terlibat. Wawancara ini dirancang untuk memperoleh informasi mengenai penyebab kenakalan remaja, dampaknya, serta pandangan mereka tentang solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk melihat interaksi antara remaja dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan perilaku mereka. Selain itu, studi dokumentasi berupa laporan kegiatan sekolah, catatan kebijakan yang diterapkan di sekolah, serta laporan terkait kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan masyarakat juga dianalisis untuk memperoleh informasi tambahan.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan koding, kategorisasi, dan interpretasi. Koding dilakukan dengan menandai dan mengelompokkan data yang relevan dengan tema-tema utama yang berkaitan dengan penyebab kenakalan remaja, dampak yang ditimbulkan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tematik yang lebih luas, seperti faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Interpretasi dilakukan dengan menganalisis data dalam konteks teori yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai penyebab kenakalan remaja serta upaya yang dapat diambil untuk mengatasinya. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan remaja, orang tua, guru, dan masyarakat. Selain itu, member checking akan dilakukan untuk meminta konfirmasi dari informan mengenai temuan sementara yang diperoleh selama proses penelitian guna memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan sesuai dengan perspektif mereka.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang ketat, antara lain menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh semua informan, memperoleh persetujuan tertulis dari semua partisipan setelah memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, serta hak mereka untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi, dan menjaga integritas data untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh diperlakukan secara etis dan profesional.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, dampaknya, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, dampak yang ditimbulkan, serta solusi yang diterapkan dalam mengatasi masalah ini. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kenakalan remaja, serta dampak yang ditimbulkan baik bagi individu maupun masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mengatasi kenakalan remaja.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama: keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial, termasuk sekolah serta media sosial. Salah satu faktor utama yang sering disebutkan oleh remaja, orang tua, dan guru adalah ketidakharmonisan dalam keluarga. Remaja yang berasal dari keluarga dengan masalah komunikasi yang buruk atau ketidakharmonisan orang tua cenderung lebih rentan terlibat dalam perilaku kenakalan. Wawancara dengan orang tua dan guru menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anak-anak mereka, serta kekurangan waktu berkualitas bersama anak, dapat menyebabkan remaja mencari perhatian melalui perilaku negatif. Faktor teman sebaya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja. Remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang juga terlibat dalam perilaku negatif. Banyak remaja yang terlibat dalam perkelahian, penggunaan narkoba, atau tindakan kriminal lainnya karena dorongan dari teman-teman mereka. Teman sebaya menjadi sumber pengaruh yang kuat, baik positif maupun negatif, yang berdampak langsung pada perilaku remaja. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga berperan penting dalam membentuk perilaku remaja. Kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam memberikan pendidikan karakter dan kegiatan yang konstruktif bagi remaja, serta ketidaktegasan dalam penegakan aturan, seringkali menjadi faktor yang mendorong kenakalan. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti kurangnya aktivitas positif di masyarakat dan prevalensi tindakan kekerasan, turut berkontribusi terhadap tingginya tingkat kenakalan remaja.

Dampak kenakalan remaja dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dampak negatif bagi remaja itu sendiri dan dampak bagi masyarakat secara keseluruhan. Kenakalan remaja dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan akademis mereka. Remaja yang terlibat dalam kenakalan seringkali mengalami penurunan prestasi akademik dan berisiko terlibat dalam masalah hukum. Selain itu, perilaku kenakalan dapat memperburuk hubungan mereka dengan orang tua dan guru, yang akhirnya mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Remaja yang terus terlibat dalam perilaku negatif cenderung mengalami gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan. Kenakalan remaja juga memiliki dampak luas terhadap masyarakat. Perilaku kenakalan yang melibatkan kekerasan, perkelahian, atau penggunaan narkoba dapat menciptakan ketidakamanan dalam masyarakat. Selain itu, jika masalah kenakalan tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berujung pada meningkatnya angka kejahatan di kalangan remaja. Hal ini juga mengganggu proses pembentukan generasi muda yang sehat dan produktif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak dalam menangani kenakalan remaja. Beberapa solusi yang diusulkan oleh informan antara lain: **Peran Keluarga:** Penguatan komunikasi antara orang tua dan remaja menjadi kunci utama dalam pencegahan kenakalan. Orang tua perlu lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka, memberikan perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan emosional dan sosial anak, serta menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Beberapa orang tua juga menyarankan untuk meningkatkan kualitas waktu bersama anak dengan melakukan kegiatan positif bersama, seperti olahraga atau belajar bersama. Sekolah perlu lebih proaktif dalam mendidik remaja tentang nilai-nilai moral dan sosial. Pendidikan karakter perlu menjadi bagian integral dari kurikulum yang diajarkan di sekolah. Guru dan pihak sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan sosial remaja. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk memperkenalkan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan pengaruh positif kepada remaja. Masyarakat juga dapat berperan dalam pencegahan kenakalan remaja dengan menyediakan kegiatan yang positif dan

membangun untuk remaja. Pembentukan kelompok atau komunitas yang mendukung minat dan bakat remaja, seperti kelompok seni atau olahraga, dapat menjadi sarana positif untuk mengalihkan perhatian remaja dari perilaku negatif. Selain itu, masyarakat perlu bekerja sama dengan sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja. Pemerintah juga dapat berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan kenakalan. Pemerintah dapat memperkenalkan program-program yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sosial. Faktor keluarga, seperti ketidakharmonisan dan kurangnya perhatian orang tua, menjadi salah satu penyebab utama perilaku kenakalan. Teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk perilaku remaja, dengan pengaruh positif atau negatif yang besar terhadap keputusan mereka. Selain itu, kurangnya dukungan dari sekolah dalam hal pembinaan karakter dan pengawasan perilaku remaja turut meningkatkan kemungkinan terjadinya kenakalan. Dampak dari kenakalan remaja tidak hanya dirasakan oleh individu remaja itu sendiri, tetapi juga berpengaruh pada masyarakat luas, terutama dalam hal meningkatnya ketidakamanan dan gangguan sosial. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi kenakalan remaja harus melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Peningkatan komunikasi dalam keluarga, penyediaan kegiatan yang positif di sekolah dan masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pencegahan kenakalan remaja menjadi langkah-langkah penting yang dapat mengurangi perilaku negatif di kalangan remaja. Secara keseluruhan, penanganan kenakalan remaja memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, yang melibatkan peran aktif semua pihak yang terlibat dalam kehidupan remaja. Dengan adanya perhatian yang lebih besar terhadap faktor-faktor penyebab dan dampak kenakalan remaja, diharapkan akan tercipta generasi muda yang lebih produktif, sehat secara fisik dan mental, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Farrington, D. P. (2003). *Key results from the Cambridge study in delinquent development*. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 42(5), 496-507.
- Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of delinquency*. University of California Press.
- Kartono, Kartini. (2011). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lipsey, M. W. (2009). *The primary factors that characterize effective programs for troubled youth*. *Juvenile Justice Bulletin*, 1-20.
- Merton, R. K. (1938). *Social structure and anomie*. *American Sociological Review*, 3(5), 672-682.
- Moffitt, T. E. (1993). *Adolescent-limited and life-course-persistent antisocial behavior: A developmental taxonomy*. *Psychological Review*, 100(4), 674-701.

- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Siti. (2018). "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 2.
- Qur'an Surat Al-Hajj Ayat 5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kementerian Agama Republik Indonesia.